

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transmigrasi merupakan suatu perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke wilayah yang masih jarang penduduknya. Tujuan transmigrasi sangat beragam, namun yang paling mendasar adalah untuk mengatasi masalah kependudukan misalnya kesejahteraan penduduk dan pemerataan penduduk. Program transmigrasi telah ada sejak zaman kolonisasi Belanda. Pada waktu itu Belanda menerapkan sebuah program yang bernama program pertanian. Menurut Wismuyani (2018:1) menyatakan bahwa

Melalui program kolonisasi pertanian, pemerintah Belanda telah membawa banyak penduduk pribumi terutama dari Jawa untuk melakukan ekspansi ke wilayah lain yang memiliki kekayaan alam berlimpah seperti Sumatra dan Kalimantan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Belanda memiliki program atau rencana untuk memindahkan penduduk ke wilayah yang masih memiliki kekayaan alam berlimpah dan subur. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat membuka lahan pertanian dan mulai bercocok tanam sehingga kesejahteraannya meningkat. Wilayah yang menjadi sasaran dalam program kolonisasi atau pemindahan penduduk ini adalah Sumatra dan Kalimantan. Program kolonisasi ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yang ingin memperbaiki tingkat kesejahteraan. Penerapan program ini bersamaan dengan politik yang dilakukan oleh pemerintah Belanda yakni Politik Etis. Politik Etis yang dilakukan oleh pemerintah Belanda dilakukan sebagai balas budi terhadap bangsa Indonesia, setelah negeri jajahan ini memberikan banyak keuntungan dalam bidang ekonomi. Melalui kebijakan politik etis ini, pemerintah Belanda mengupayakan kesejahteraan bagi rakyat. Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam kebijakan politik etis ini yakni pendidikan, irigasi, dan Transmigrasi. Pada poin ketiga ini lah yang menjadi cikal bakal adanya transmigrasi di Indonesia.

Transmigrasi di Indonesia terinspirasi dari program kolonisasi yang dilakukan oleh pemerintah Belanda. Istilah program kolonisasi mengandung konotasi negatif sehingga setelah Indonesia merdeka, dianggap perlu untuk

mencari nama lain dari perpindahan penduduk. Transmigrasi dipilih sebagai program perpindahan penduduk. Kata Transmigrasi ini dipilih karena pemindahan penduduk hanya terjadi antar pulau di sebuah negara yang berdaulat. Dari masa ke masa program transmigrasi diselenggarakan untuk mengurangi jumlah penduduk di pulau Jawa.

Program transmigrasi semakin mendapat perhatian pemerintah pada masa Orde Baru. Pada masa ini program transmigrasi dianggap sebagai solusi untuk perkembangan pembangunan dan kebutuhan terutama dalam rangka meningkatkan laju pembangunan daerah-daerah di luar pulau Jawa. Penyelenggaraan transmigrasi pada masa itu, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat transmigran dan masyarakat sekitar, peningkatan pemerataan pembangunan daerah, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangannya, program transmigrasi difokuskan pada pengurangan kemiskinan dan kesejahteraan rakyat serta pemerataan jumlah penduduk di pulau Jawa, memberikan kesempatan kepada orang yang mau bekerja, dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk mengolah sumber daya alam yang ada di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus mengupayakan keberhasilan program transmigrasi dengan menerapkan berbagai pola dan strategi baru sehingga kawasan transmigrasi dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan keahlian calon transmigran (Sari, 2019: 3).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa program kolonisasi telah berkembang hingga saat ini, bahkan istilah kolonisasi berubah menjadi transmigrasi yang memiliki arti perpindahan penduduk. Tujuan dari perpindahan penduduk ini pun juga mengalami perkembangan, dahulu tujuan transmigrasi adalah dalam rangka politik balas budi dan pengurangan jumlah penduduk. Kemudian, perkembangan transmigrasi memiliki tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, pengangguran, dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja untuk sektor pertanian di berbagai Wilayah Indonesia. Sekarang ini, hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan program transmigrasi adalah hubungan harmonis antara para transmigran dan penduduk asli di daerah transmigrasi. Jika hubungan harmonis dapat tercipta maka kebinekaan yang ada di lokasi transmigrasi akan dapat menjadi sebuah ikatan persatuan dan kesatuan bangsa yang kuat. Akan tetapi apabila hubungan harmonis itu tidak tercipta maka akan ada suatu kesenjangan antara penduduk asli dengan transmigran.

Kesenjangan yang ada akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kehidupan transmigran maupun penduduk asli. Kesenjangan itu disebabkan karena kecemburuan sosial penduduk asli terhadap transmigran yang lebih diperhatikan oleh pemerintah (Wismuyani, 2018: 4).

Berdasarkan teori di atas dapat dijelaskan bahwa masalah-masalah yang ada dikawasan transmigrasi sering terjadi antara warga transmigran dengan penduduk asli. Untuk mendapatkan gambaran hubungan antara warga transmigran dengan penduduk asli, maka peneliti melakukan prasarvei di Kecamatan Seputih Surabaya. Wilayah Kecamatan Seputih Surabaya terdapat beberapa lokasi yang merupakan warga transmigrasi seperti Gayabaru I, Gayabaru II, Sumber Katon, Gayabaru III, Gayabaru IV, dan Gayabaru VI. Desa-desa tersebut merupakan desa yang sebagian besar penduduknya adalah transmigran. Kemudian, untuk penduduk asli, mereka berada di sebagian wilayah Subang Jaya, Mataram Ilir, dan berada di sekitar penduduk transmigran. Berdasarkan hasil prasarvei melalui wawancara dengan tokoh masyarakat di Kecamatan Seputih Surabaya mengungkapkan bahwa:

Transmigrasi di daerah Lampung ini, seperti di daerah Sumber Katon, Sri Mulya Jaya, Gayabaru I-VIII, dan Sri Katon kecamatan Seputih Surabaya telah dilakukan sekitar tahun 1963. Pada awalnya, beberapa permasalahan yang muncul antara penduduk asli dengan warga transmigran yang sering terjadi adalah masalah keamanan, sengketa tanah, dan masalah lain seperti larangan warga transmigran menikah dengan warga asli.

Membahas kehidupan sosial warga transmigrasi di suatu daerah penting untuk dilakukan karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling tolong menolong. Pembahasan mengenai transmigrasi di daerah-daerah Lampung belum begitu banyak yang membahas secara rinci terkait dengan kehidupan sosial. Penelitian terkait aspek sosial di Kecamatan Seputih Surabaya juga belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Kecamatan Seputih Surabaya adalah salah satu Kecamatan dimana terdapat beberapa desa yang merupakan daerah Transmigrasi Umum yang diselenggarakan pemerintah pada Tahun 1963 lalu. Warga yang ditransmigrasikan berasal dari daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Banyaknya masyarakat yang dipindahkan tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial dan saling interaksi satu sama lainnya.

Kemenerikan penelitian terkait dengan transmigrasi di daerah Kecamatan Seputih Surabaya bahwa seseorang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain dalam kehidupannya. Kehidupan sosial di Seputih Surabaya juga menjadi kajian penting atau urgen karena penelitian terkait kehidupan sosial di wilayah ini belum pernah ada. Penelitian terdahulu yang membahas terkait transmigrasi di suatu daerah berbeda-beda tergantung dengan situasi dan kondisi dari daerah yang diteliti. Jika berbicara terkait dengan transmigrasi maka tidak terlepas dari bagaimana hubungan sosial diantara warga transmigrasi yang berbeda latar belakang budaya dan adat istiadatnya dan hubungan antara transmigran dengan warga asli. Kehidupan sosial ini akan terus berlanjut sampai kapan pun

B. Urgensi Penelitian

Mengkaji terkait dengan kehidupan sosial di lingkungan masyarakat sangatlah penting mengingat sebagian besar penduduk di Seputih Surabaya dulunya para transmigran. Warga yang berasal dari berbagai daerah dan suku bangsa itu tentunya akan sulit untuk melakukan sosialisasi satu sama lain. Hal ini karena dahulu kebanyakan para penduduk di daerah Jawa menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing untuk berkomunikasi. Kebanyakan masyarakat transmigrasi tidak bisa berbahasa Indonesia. Selain itu, warga yang ditransmigrasikan membawa kebudayaan dan kebiasaan mereka tersendiri sehingga kehidupan sosial yang dijalani cukup sulit. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan sosial semakin membaik dengan adanya penyesuaian diri terhadap lingkungan transmigrasi. Hingga kini, kehidupan sosial masyarakat di daerah Seputih Surabaya semakin maju.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial masyarakat eks transmigrasi yang ada di Kecamatan Seputih Surabaya pada tahun 2022. Adapun aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Seputih Surabaya yang menjadi fokus penelitian adalah pada aspek interaksi sosial, stratifikasi sosial, struktur sosial, institusi sosial, kelompok sosial, dan dampak kehidupan sosial di masyarakat Kecamatan Seputih Surabaya.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana interaksi sosial masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya?
- b. Bagaimana stratifikasi sosial masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya?
- c. Bagaimana struktur sosial masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya?
- d. Bagaimana institusi sosial yang ada pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya?
- e. Bagaimana kelompok sosial yang ada pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya?
- f. Bagaimana dampak kehidupan sosial masyarakat Transmigran di Kecamatan Seputih Surabaya?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan interaksi sosial masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya.
- b. Untuk mendeskripsikan stratifikasi sosial masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya.
- c. Untuk mendeskripsikan struktur sosial masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya.
- d. Untuk mendeskripsikan institusi sosial yang ada pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya.
- e. Untuk mendeskripsikan kelompok sosial yang ada pada masyarakat transmigrasi di Kecamatan Seputih Surabaya.
- f. Untuk mendeskripsikan dampak kehidupan sosial masyarakat Transmigran di Kecamatan Seputih Surabaya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ada di Kecamatan Seputih Surabaya berjarak 2 km dari Kecamatan, apabila menuju metro berjarak 98 km, dan menggunakan jalan hotmik sehingga sangatlah mudah ditempuh dan merupakan wilayah yang strategis. Sedangkan menuju kota propinsi atau kota Bandar Lampung 120 km, dengan jalan hotmik sehingga merupakan tempat yang strategis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat menambah teori dan penemuan baru dalam bidang pendidikan yakni menambah teori tentang kondisi hubungan sosial pada masyarakat Transmigrasi.

2. Secara Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini berguna sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengenyam pendidikan sejarah di universitas Muhammadiyah Metro.
- b. Kegunaan penelitian ini juga dapat menjadi kajian pengembangan kegiatan sosial di masyarakat khususnya di kecamatan Seputih Surabaya.

E. Ruang lingkup penelitian

Sifat penelitian : Kualitatif

Objek penelitian : Kehidupan Sosial Masyarakat transmigrasi

Subjek penelitian : Masyarakat Transmigrasi

Tempat penelitian : Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung
Tengah.

Waktu penelitian : 2022